

## B.01

### PELATIHAN *SOCIAL STORIES* UNTUK MEMBENTUK PERILAKU ALTRUISME ANAK USIA DINI BAGI GURU PAUD

Listyo Yuwanto

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya  
miauw\_99@yahoo.co.id

**Abstraksi.** Pendidikan karakter idealnya ditanamkan sejak anak berusia dini. Orangtua dan guru pendidikan anak usia dini memiliki peran penting pembentukan karakter sejak usia dini. Salah satu karakter yang seharusnya dimiliki adalah karakter altruisme. Pendidikan karakter altruisme dapat diberikan melalui *social stories*. *Social stories* merupakan cerita pendek dalam konteks kehidupan sehari-hari yang memuat nilai ataupun perilaku positif. Berdasarkan asesmen kebutuhan terhadap guru PAUD di *Shelter* Pengungsi Merapi Gondang 1 Cangkringan Sleman belum memiliki kemampuan memberikan *social stories* untuk membentuk perilaku altruisme pada anak usia dini. Pelatihan *social stories* untuk membentuk perilaku altruisme diberikan kepada 4 guru PAUD. Kemampuan yang disasar adalah knowledge, menyusun *social stories*, dan *delivery social stories*. Penelitian ini merupakan penelitian *action research* menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam memberikan *social stories* untuk membentuk perilaku altruisme anak usia dini.

**Kata kunci :** *social stories*, pendidikan karakter, perilaku altruisme anak usia dini

Hasil analisis kebutuhan terhadap Guru dan Kader Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) *Shelter* Pengungsi Merapi Gondang I menunjukkan kurangnya rasa percaya diri dari kader PAUD untuk menjalankan tugasnya. Rasa tidak percaya diri ini didasarkan pada kenyataan bahwa mereka tidak pernah mengenyam Pendidikan Anak Usia Dini secara formal. Salah satu kekurangan yang dimiliki oleh para guru tersebut adalah kurangnya pengetahuan tentang pendidikan karakter.

Mengacu pada hasil analisis kebutuhan perlu adanya pelatihan *social stories* untuk membentuk perilaku altruistik anak pada guru PAUD *shelter* Gondang I. Beberapa pertimbangan memberikan penyuluhan *social stories* untuk membentuk perilaku anak adalah kegiatan tersebut belum pernah diterima guru PAUD. Guru PAUD belum memiliki kemampuan memberikan *social stories* pada anak-anak. Karakteristik anak yang senang mendengarkan cerita, juga menjadi pertimbangan pemilihan metode ini.

#### **Pendidikan karakter**

Pendidikan karakter merupakan pendidikan dengan tujuan pembentukan ataupun pengembangan personal/karakter positif, kemampuan sosial dan emosi individu (Richardson, Tolson, Huang, & Lee, 2009). Pendidikan karakter juga bertujuan membentuk kemampuan berpikir kritis, jujur, adil, bertanggungjawab, dan pengembangan karakter positif lainnya (Battistich, Schaps, Watson, Solomon, & Lewis, 2000). Pendidikan karakter diberikan secara formal seperti di sekolah pendidikan dasar, pendidikan menengah, ataupun pendidikan tinggi. Pendidikan karakter juga dapat dilakukan di luar pendidikan formal misalnya di keluarga, *playgroup*, ataupun pendidikan anak usia dini. Pendidikan formal atau non formal memiliki tanggungjawab terhadap pendidikan karakter yang dapat membentuk individu dengan perilaku dan nilai positif (Sanchez, 2006).

Beberapa bentuk karakter positif yang diharapkan individu antara lain kepekaan

terhadap permasalahan sosial, kemampuan penyesuaian diri dengan situasi baru, insan pembelajar secara terus menerus, multi kulturalisme, bertanggung jawab, kepedulian, membantu orang lain (altruistik), rasa hormat, mampu bekerjasama dengan orang lain, dan mampu mengelola (manajemen) stres. Salah satu karakter yang mulai luntur adalah perilaku altruisme/altruistik (Anton, 2011).

Perilaku altruistik/altruisme adalah perilaku membantu orang lain dengan sifat kerelaan atau tanpa mengharapkan pamrih (Myers, 2008). Perilaku menolong orang lain dapat dikategorikan perilaku altruisme karena berfokus pada kesejahteraan orang lain. Perilaku menolong seharusnya sudah mulai dimiliki anak usia 3 tahun (Neiemann, Greenstain, & David, 2004). Pendidikan karakter untuk perilaku altruistik dapat ditanamkan sejak dini pada anak-anak (Anton, 2011). Perilaku altruistik menjadi lebih optimal bila disertai dengan pembekalan oleh lingkungan yang terlibat dengan pendidikan dan perkembangan anak. Lingkungan yang terlibat dengan pendidikan anak usia dini salah satunya guru PAUD. Pendidikan karakter altruistik dapat diberikan melalui *social stories*.

### **Social stories.**

Gray dan Garand (dalam Crozier & Sileo, 2005) menyatakan bahwa *social stories* merupakan serangkaian cerita pendek. Cerita pendek yang ditulis memperhatikan sudut pandang anak-anak. Pada cerita pendek harus menyediakan instruksi-instruksi perilaku yang positif ataupun perilaku yang hendak dibentuk pada anak-anak. *Social stories* terdiri dari empat sampai enam kalimat yang memberikan gambaran informasi mengenai suatu situasi sosial, kemungkinan reaksi orang lain dalam situasi tersebut dan pernyataan direktif (langsung) mengenai respon sosial yang diharapkan (Thieman & Goldstein, 2001). Berdasarkan ciri utama *social stories*, maka tujuan *social stories* adalah memberikan

informasi mengenai suatu situasi, penyebab, dan akibat yang disesuaikan dalam perkembangan anak-anak.

Thieman & Goldstein (2001) memberikan 5 (lima) pedoman penulisan *social stories*, yakni: (a) teks dibuat seminim mungkin, maksimal satu kalimat direktif dan tiga kalimat deskriptif dan/ atau kalimat perspektif (b) *social stories* ditulis secara sederhana sesuai dengan pemahaman anak-anak dan mampu mengkomunikasikan informasi penting kepada anak-anak; (c) pengaturan kata-kata dan kalimat harus menekankan konsep-konsep utama; (d) pada kalimat deskriptif, gunakan istilah yang memungkinkan fleksibilitas misalnya “biasanya”, “kadang-kadang”, “mencoba” dan bukan “selalu”, “harus” agar *social stories* dapat diterapkan dalam berbagai situasi; (e) *social stories* dapat hanya menggunakan teks namun juga dapat dipadukan dengan gambar sederhana, *clip art* atau foto untuk membantu anak-anak memahami cerita.

### **Metode**

Subjek pada penelitian ini sebanyak 4 guru Pendidikan Anak Usia Dini *Shelter* Pengungsi Merapi Gondang 1. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi dan wawancara.

Data yang dikumpulkan antara lain pengetahuan tentang pendidikan karakter, perilaku altruisme, dan pengetahuan *social stories* sebelum pelatihan. Sesi pelatihan terdiri atas 4 sesi yaitu sesi satu identifikasi pengetahuan tentang pendidikan karakter, perilaku altruisme, dan *social stories*. Sesi dua penyampaian materi pendidikan karakter, perilaku altruisme, dan *social stories*. Sesi tiga membuat rancangan *social stories*. Sesi empat praktek *social stories* untuk membentuk perilaku altruisme anak usia dini. Untuk meningkatkan pemahaman anak terkait cerita dan menarik perhatian anak *social stories* dipadukan dengan boneka peraga.

**Hasil dan bahasan****Sesi 1 : Tahap identifikasi pengetahuan tentang pendidikan karakter, perilaku altruisme, dan *social stories*.****Tabel 1. Pengetahuan yang dimiliki tentang pendidikan karakter**

Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4
Tidak Tahu	Tidak Tahu	Tidak Tahu	Tidak Tahu

Secara keseluruhan subjek penelitian tidak mengetahui tentang pendidikan karakter.

Begitu juga tentang pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini.

**Tabel 2. Pengetahuan yang dimiliki tentang perilaku altruisme**

Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4
Tahu	Tahu	Tahu	Tahu

Seluruh subjek penelitian mengetahui tentang perilaku altruisme sesuai hasil pada Tabel 2. Istilah yang subjek penelitian pahami

adalah perilaku menolong orang lain untuk perilaku altruisme.

**Tabel 3. Cara yang digunakan untuk mendidik perilaku altruisme**

Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4
Meminta anak usia dini untuk melakukan sesuatu dengan kata-kata directive "Ayo bantu temannya yang jatuh itu"	Meminta anak usia dini untuk melakukan sesuatu dengan kata-kata menggunakan "Ambilkan barang di sana"	Meminta anak usia dini untuk melakukan sesuatu dengan kata-kata "Bisa tidak mengambilkan barang"	Meminta anak usia dini melakukan sesuatu dengan kata-kata "Tolong dibantu itu temannya yang kertasnya jatuh"

Subjek penelitian memiliki variasi dalam mendidik perilaku altruisme bagi anak usia dini. Cara-cara yang digunakan menggunakan kalimat *directive* (perintah) ataupun kata-kata persuasif yang intinya

meminta anak untuk melakukan perilaku menolong. Menurut subjek cara-cara ini cukup efektif bagi anak usia dini untuk menampilkan perilaku yang diharapkan.

**Tabel 4. Pengetahuan tentang *social stories***

Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4
Cerita dongeng	Cerita dongeng	Cerita dongeng	Cerita dongeng

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa seluruh subjek penelitian belum mengetahui tentang *social stories*. Subjek penelitian mengetahui bahwa *social stories* sama seperti cerita dongeng. Berdasarkan hasil Tabel 3 dan 4 maka perlu adanya pembekalan pengetahuan dan ketrampilan *social stories* untuk membentuk perilaku altruisme bagi guru PAUD. Mengacu pada Tabel 3 yang menunjukkan cara-cara yang digunakan subjek penelitian untuk mendidik perilaku altruisme

cukup efektif, sehingga *social stories* diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif cara mendidik perilaku altruisme anak usia dini.

**Sesi 2 : Penyampaian materi pendidikan karakter, perilaku altruisme, dan *social stories***

Penjelasan materi pendidikan karakter, perilaku altruisme, dan *social stories*. Materi disampaikan dengan bentuk *lecturing*

(penjelasan dari pemberi materi kepada peserta) dan disertai dengan praktik *social stories* oleh penyampai materi.

**Sesi 3 : Pembuatan materi *social stories***

Fasilitator memfasilitasi dan memberikan *feedback* terhadap hasil rancangan *social stories*. Secara keseluruhan semua subjek penelitian mampu membuat rancangan *social stories* dengan baik. Kriteria untuk *social stories* yaitu poin a, b, c, dan d pada pedoman penulisan *social stories* telah dipenuhi. Berikut adalah salah satu contoh rancangan *social stories* yang dibuat subjek penelitian :

Menolong mengambil kertas  
 Saya suka bermain.  
 Saat sedang bermain, saya mendengar  
 nama saya dipanggil

Saya lalu mendatangi orang yang memanggil nama saya.  
 Ternyata orang yang memanggil nama saya sedang butuh pertolongan.  
 Dia butuh kertas untuk menggambar.  
 Dia meminta tolong mengambil kertas yang berada di atas meja.  
 Saya mengambil kertas itu untuknya  
 Setelah itu saya bisa kembali bermain dan dia bisa menggambar dengan kertas yang saya ambilkan  
 Saya senang bisa menolong

**Sesi 4 : Praktik *social stories* untuk perilaku altruisme anak usia dini**

Pada pelaksanaannya setiap subjek mempraktekkan rancangan *social stories* pada anak-anak dalam situasi *role play*. Fasilitator memberikan *feedback* terhadap hasil praktik subjek penelitian.

**Tabel 5. Evaluasi Praktek *social stories* untuk perilaku altruisme anak usia dini pada *role play* 1**

Aspek Praktek	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4
<i>Kejelasan Suara</i>	Ya	Ya	Ya	Ya
<i>Runtutan Cerita</i>	Ya	Ya	Ya	Ya
<i>Kontak Mata dengan Anak</i>	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
<i>Interaksi Verbal dengan Anak</i>	Ya	Tidak	Tidak	Tidak

Berdasarkan Tabel 5 hanya terdapat 1 subjek penelitian yang mampu menyampaikan *social stories* dengan kriteria kejelasan suara, runtutan cerita, kontak mata, dan interaksi verbal dengan anak. Tiga subjek lain belum mampu melakukan kontak mata dan interaksi verbal dengan anak. Terdapat beberapa faktornya a) subjek penelitian terlalu terfokus pada teks untuk *social stories* yang telah dibuat karena takut melakukan kesalahan, b) subjek penelitian terlalu terfokus pada boneka

sebagai alat bantu sehingga tidak memperhatikan anak. Mengacu pada hasil *role play feedback* yang diberikan antara lain tidak perlu terfokus ke teks yang telah dibuat, tidak harus menghafal. Inti cerita tidak boleh berbeda dengan rancangan. Subjek penelitian diingatkan bahwa boneka hanya alat bantu untuk *social stories*, yang terpenting adalah kontak mata dan interaksi verbal dengan anak sehingga anak merasa terlibat dalam konteks cerita.

**Tabel 6. Evaluasi praktek *social stories* untuk perilaku altruisme anak usia dini pada *role play* 2**

Aspek Praktek	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4
<i>Kejelasan Suara</i>	Ya	Ya	Ya	Ya
<i>Runtutan Cerita</i>	Ya	Ya	Ya	Ya
<i>Kontak Mata dengan Anak</i>	Ya	Ya	Ya	Ya
<i>Interaksi Verbal dengan Anak</i>	Ya	Ya	Ya	Ya

Tabel 6 menggambarkan tentang hasil *role play* kedua setelah pemberian feedback. Hasil yang didapatkan terdapat kemajuan pada ketiga subjek yang pada *role play* pertama belum mampu melakukan kontak mata dan interaksi verbal dengan anak.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian beberapa simpulan sebagai berikut :

1. *Pelatihan social stories efektif* meningkatkan kemampuan guru PAUD

dalam memberikan *social stories* untuk membentuk perilaku altruisme anak usia dini

2. Proses belajar tidak dapat dilakukan secara langsung tetapi dilakukan secara *incremental* dan tidak mekanis.
3. Keterlibatan guru PAUD dalam pelatihan merupakan faktor utama keberhasilan mempelajari *social stories* untuk membentuk perilaku altruisme anak usia dini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anton, O. A. (2011). *Pengaruh social stories untuk meningkatkan perilaku menolong pada anak usia prasekolah*. Skripsi, tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Battistich, V., Schaps, E., Watson, M., Solomon, D., & Lewis, C. (2000). Effects of the child development project on students' drug and other problem behaviors. *Journal of Primary Prevention, 21*, 75-99.
- Crozier, S. & Sileo, N. M. (2005). Encouraging positive behavior with social stories. *Teaching Exceptional Children, 37*(6), 26-31.
- Myers, D. G. (2008). *Social psychology*. New York : McGraw-Hill International Edition.
- Richardson, R.C., Tolson, H., Huang, T.Y., & Lee, Y.S. (2009). Character education : Lessons for teaching social and emotional competence. *Children & Schools, 31*(2), 71-78.
- Sanchez, T.R. (2006). The man who could have been king : A storyteller's guide for character education. *Journal of Social Studies Research, 30*(2), 3-9.
- Thiemann, K. S., Goldstein, H. (2001). Social stories, written text cues, and video feed back: Effects on social communication of children with autism. *Journal of applied behavior analysis, 34*(4), 425-446.
- Vicker. (2002). *BBB Autism support network: Behavioral issues and the use of social stories*. Diunduh dari <http://www.bbbautism.com>